



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 06 Juli 2023

Halaman: 5

► KESEHATAN MASYARAKAT

Kasus DBD di Kota Jogja Terus Menurun

KASUS DBD di Kota Jogja selama 2023

Bulan	Jumlah Kasus
✓ Januari	11 kasus
✓ Februari	4 kasus
✓ Maret	8 kasus
✓ April	6 kasus
✓ Mei	8 kasus
✓ Juni	1 kasus.

Sebaran wilayah Terpapar DBD

- ✓ Kelurahan Karangwaru, Demangan, Bausasran, Pandeyan dan Prenggan masing-masing **dua kasus**.
- ✓ Cokrodingratan, Baciro, Gedongkiwo, Patehan, dan Keparakan masing-masing **tiga kasus**.
- ✓ Gowongan, Klitren, Terban, Tegalpanggung, Pringgokusuman, Wirobrajan, Suryodiningratan, Panembahan, Purwokinanti, Gunungketur, Sorosutan, Purbayan dan Rejowinangun masing-masing **1 kasus**.

Sumber: Dinkes Kota Jogja

UMBULHARJO—Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kota Jogja selama enam bulan terakhir menurun dibandingkan pada kasus di bulan yang sama pada 2022. Selain jumlah kasus yang menurun, selama enam bulan terakhir juga dilaporkan nihil kematian.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja memperkirakan penurunan ini disebabkan program nyamuk ber-wolbachia yang sudah menyebar di seluruh Kota Jogja, serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan seiring digulirkannya program jumantik di setiap rumah.

"Sampai Juni 2023 kasus DBD di Kota Jogja berada di angka 38 kasus, dan nihil kematian. Kami berharap kasus DBD bisa terus terkendali hingga akhir tahun," kata Kepala

Dinkes Kota Jogja, Emma Rahmi Aryani, Selasa (4/7).

Menurut Emma, angka kasus tersebut jauh menurun dibandingkan pada bulan yang sama di 2022 silam. Berdasarkan data kasus enam bulan pertama di 2022 berada di angka 105 kasus. Rinciannya Januari 41 kasus, Februari 13 kasus, Maret 12 kasus, April 9 kasus, Mei 22 kasus dan juni sebanyak 8 kasus.

Emma mengakui saat musim kemarau seperti April hingga Juni kasusnya cenderung menurun. Akan tetapi jika dibandingkan tahun lalu kasusnya masih tinggi saat musim kemarau, terbukti pada Mei 2022 berada di angka 22 kasus, sedangkan Mei 2023 hanya delapan kasus. "Kalau musim kemarau karena panas memang trennya selalu menurun," katanya.

Selain itu, penurunan diperkirakan

karena program nyamuk ber-wolbachia yang merupakan kerja sama dengan Pusat Kedokteran Tropis UGM. Persebaran nyamuk jenis ini telah merata di Kota Jogja sehingga kasus DBD di Kota Jogja cenderung menurun. "Program wolbachia di Kota Jogja dinilai sudah berhasil kemudian digeser di daerah lain," ujarnya.

Fakto penyebab lain, kata dia, program jumantik di setiap rumah yang digulirkan di Kota Jogja sehingga berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat untuk memastikan tidak ada jentik di setiap rumah. "Jadi setiap rumah itu mengontrol sendiri jumantiknya kemudian dilaporkan sehingga kesadaran meningkat, setiap KK jadi lebih sering menguras tandon air dan memastikan rumahnya tidak ada jentik," katanya. (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005